

## Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Desa Kurungan Nyawa I, Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Asmanita<sup>1</sup>, Rolia Wahasusmiah<sup>2\*</sup>, Darius Antoni<sup>3</sup>, Widya Cholil<sup>4</sup>, Mukron Roni<sup>5</sup>, Bayu Hardiyono<sup>6</sup>

Universitas Bina Darma

\*Email: [rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id](mailto:rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id)

### ABSTRAK

Mengelola keuangan rumah tangga adalah upaya keluarga dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga, khususnya keuangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kurung Nyawa 1, Organ Buay Madang, Komerling Ulu Timur, dengan penyampaian informasi dan ilmu melalui ceramah, simulasi pelatihan, diskusi, tanya jawab. Sasaran dari pelatihan ini adalah kelompok ibu rumah tangga yang terdiri dari ibu rumah tangga yang bekerja penuh waktu, ibu rumah tangga yang bekerja paruh waktu, dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dari kegiatan tersebut ditemukan temuan, dimana ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak mengelola ekonomi rumah tangga. Untuk keluar dari kesulitan keuangan, banyak yang mengambil pinjaman dari keluarga, tetangga, koperasi yang tidak jelas, bank. Dengan memberikan pelatihan pengelolaan ekonomi rumah tangga, diharapkan para ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan hasil dari pelatihan tersebut. Sehingga keluarga ibu rumah tangga dapat hidup sejahtera dan nyaman.

**Kata kunci:** Manajemen, Rumah Tangga, Ekonomi

### ABSTRACT

*Managing household finances is a family effort in planning, implementing, monitoring, controlling the acquisition and use of family economic resources, especially finance. This service activity was carried out in Kurung Nyawa 1 Village, Buay Madang Organ, Komerling Ulu Timur, by conveying information and knowledge using lectures, training simulation, discussions, questions, answers. The target of this training is a group of housewives consisting of housewives who work full time, housewives who work part-time, and housewives who do not work. From these activities, there were findings, where housewives in meeting family needs did not manage the household economy. To get out of financial difficulties, many take loans from family, neighbors, unclear cooperatives, banks. By providing training in household economic management, it is hoped that housewives can implement the results of the training. So that the family of housewives can live prosperously and comfortably.*

**Keywords:** *managing, housewives, economic.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat kelas menengah di Indonesia adalah masyarakat yang paling konsumtif di Indonesia, sehingga banyak keluarga yang mengalami, “Besaran Pasak Daripada Tiang”, yang bisa memicu perselisihan dalam rumah tangga. Terlalu sedikit uang, hampir selalu menyebabkan krisis dalam rumah tangga. Terlalu banyak uang pun dapat mengakibatkan gangguan fisik maupun nonfisik seperti susah tidur, mudah curiga, stress dan lain-lain. Apalagi pada kondisi terjadinya pandemic Covid-19, pertumbuhan ekonomi turun drastis menyebabkan pendapatan masyarakat secara umum menurun.

Penurunan pendapatan tentunya masyarakat, dalam hal ini rumah tangga sangat perlu mengelola keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan yang beragam. Pengelolaan ekonomi (keuangan) merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas. Akibat dari pemahaman pengelolaan keuangan yang tidak memadai akan tampak dari bagaimana seseorang mengalami kesalahan ketika membuat keputusan pembelanjaan dan lain-lainnya. Efek lanjutannya adalah bertendensi mengalami kesulitan pemenuhan dana untuk berbagai aktivitas. Kesulitan itu dapat terjadi pada tataran individu ataupun keluarga, karena aktivitas ekonomi dalam keluarga seringkali mengalami kebocoran sehingga lebih besar pengeluaran daripada pemasukan. Proses pengeluaran yang begitu besar tanpa di dukung oleh pemasukan yang memadai hanya akan mengakibatkan kesulitan hidup.

Ibu rumah tangga sangat berperan dalam mengelola keuangan keluarga, seringkali dipusingkan dengan masalah anggaran, dimana anggaran yang ada seketika dapat habis begitu saja tanpa ada perhitungan atau estimasi anggaran biaya rumah tangga yang akan dikeluarkan. Selama sebulan meskipun sudah ada dua keran penghasilan dari suami dan istri tetap mudah habis. Bahkan dengan usaha tambahan pun keuangan keluarga cepat habis.

Cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik bukanlah hal yang mudah permasalahan keuangan keluarga biasanya bukan berasal dari penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan keluarga yang kurang tepat (Nur Eka, 2012). Mengatur keuangan membutuhkan *effort* yang kuat, yaitu dengan terus belajar, menimba ilmu baik dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain disekitarnya bagi seorang ibu cerdas. Selanjutnya tidak terlalu menjadi masalah apakah dia bekerja diluar rumah ataupun tidak, sepanjang mereka mengelola manajemen keuangan keluarganya dengan baik, kualitas keluarga bisa dapat hidup dengan layak. Rendahnya pengelolaan

ekonomi juga akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat sehingga mengkerucutkan peluang untuk mencapai kesejahteraan. Dengan pengelolaan ekonomi keluarga yang baik kebutuhan keuangan keluarga dapat terpenuhi secara optimal.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kurungan Nyawa 1 Kecamatan Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur beralamat di Jalan Tugasari, Desa Kurungan Nyawa 1, Buay Madang, Oku Timur, 32161 . Kegiatan ini dilaksanakan selama 2x pertemuan (selama 1 bulan), yaitu hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022 pukul 13.30-16.30 dan Minggu 13 Februari 2022 pukul 09.00-12.30.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyampaian informasi dan pengetahuan dengan menggunakan ceramah, simulasi pelatihan dan diskusi serta tanya-jawab, yaitu dengan memberikan teori dan contoh pembuatan rencana keuangan. Metode ini dilakukan dengan cara mengimitasikan anggaran dan memeragakan rencana anggaran melalui contoh-contoh dan menggunakan alat-alat bantu belajar seperti contoh penganggaran secara umum dan teks materi. Metode ini dapat bantu kegiatan lebih efektif karena lebih mudah untuk dipahami oleh peserta. Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Kegiatan	Tanggal / Waktu	Metode Kegiatan	Instruktur	Output
I	Menjelaskan tentang Pemahaman tentang latar belakang manage keuangan rumah tangga	Sabtu, 12 Februari 2022 Pukul: 13.30-15.00	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab	- Asmanita, - Rolia - Mukran - Roni	- Pemahaman tentang tujuan dan manfaat manage keuangan rumah tangga - Menambah pengetahuan para ibu rumah tangga dalam manage keuangan rumah tangga
II	Penyampaian Materi “ <b>Manage Keuangan RT</b> ”.	Sabtu, 12 Februari 2022, Pukul: 15.00-16.30	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab	- Asmanita - Rolia - Mukran - Roni	Meningkatkan kesadaran, pola pikir dan sikap para ibu RT untuk manage keuangan rumah tangga.
I	Pelatihan:	Minggu, 13	- Ceramah - Diskusi	- Asmanita, - Rolia	Menjelaskan dan memberikan form contoh jenis-jenis dalam

	mereview materi "Manage Keuangan RT"	Februari 2022 Pukul: 09.00-10.00	- Tanya Jawab	- Darius Antoni - Widya Cholil - Bayu Hardiyono	mengklasifikasikan kebutuhan rumah tangga
<b>II</b>	Simulasi "Manage Keuangan RT" Penjelasan hasil simulasi Penutup	Minggu, 13 Februari 2022 Pukul: 10.00-12.30	- Ceramah - Diskusi - Praktek - Tanya Jawab - Ramah Tamah	- Asmanita, - Darius Antoni - Widya Cholil - Rolia Wahasumia - Bayu Hardiono	- Meningkatkan keterampilan para ibu (masyarakat) dalam Manage ekonomi rumah tangga. - Para ibu dapat mengaplikasikan tata cara Manage keuangan rumah tangga - Diharapkan kepada para ibu (masyarakat) dapat menyerap ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pelatihan ini dengan melakukan simulasi dalam manage keuangan untuk melihat bagaimana ibu rumah tangga dalam manage keuangan sehari-hari sebelum di sosialisai. Dengan rincian tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran (mutlak dan penting), tabungan dan sumber pendapatan lain-lain. Terdapat tiga kelompok ibu rumah tangga terdiri ibu rumah tangga yang bekerja penuh waktu, ibu rumah tangga yang bekerja paruh waktu, dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) orang ibu rumah tangga, dari masing-masing kelompok ibu rumah tangga sebagai berikut:

Tabel 3. Ibu Rumah Tangga Bekerja Penuh, Paruh Kerja, dan Tidak Bekerja

Nama Kepala Keluarga	Pendapatan Keluarga				Pengeluaran Keluarga	Tabungan	Sisa Penghasilan	Sumber pendapatan	
	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Pendapatan Anak	Pendapatan Tidak Tetap				Legal	Illegal
Hanafifah	Rp 3.100.000	Rp 3.800.000	-	-	Rp 2.285.000	-	Rp 4.615.000		-
Chandra Kirana	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	-	Rp 1.000.000	Rp 7.300.000	Rp 2.000.000	Rp 2.700.000		-

Juju Hartanto	Rp 2.500.000	Rp 3.500.000	Rp 1.500.000	Rp 500.000	Rp 9.680.000	-	Rp - 1.680.000	1	-
Poniyem	-	Rp 3.600.000	-	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000	Rp 1.000.000	Rp 3.100.000		-
Supriyadi	Rp.3.500.000	Rp 3.000.000	-	Rp 15.000.000	Rp 18.180.000	-	Rp 6.320.000		-
Bir Ali	Rp 2.000.000	Rp 900.000	Rp. 5.500.000	Rp 225.000	Rp 5.250.000	-	Rp 3.375.000		-
Rusdi	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	-	Rp 225.000	Rp 3.800.000		Rp - 575.000	2	-
Hipni	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	-	Rp 1.500.000	Rp 6.400.000	-	Rp. - 400.000	2	-
Khamin Mustofa	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	-	Rp 9.000.000	Rp 2.300.000	-	Rp 6.700.000		-
Erwin	Rp 2.000.000	Rp 500.000	-	Rp 725.000	Rp 3.380.000	-	Rp 155.000	2	3
Usman	Rp 1.000.000	-	-	Rp 225.000	Rp 1.820.000	-	Rp - 795.000	2	3
Iskandar	Rp 2.000.000	-	-	Rp 225.000	Rp 2.580.000		Rp -80.000	2	3
Gusdiyadi	Rp 2.000.000	-	-	Rp 1.000.000	Rp 2.800.000	-	Rp 400.000		-
Wira	Rp 1.500.000	-	-	Rp 925.000	Rp 2.370.000	-	Rp 55.000	2	-
Lasiman	Rp 3.000.000	-	-	Rp 200.000	Rp 5.860.000	-	Rp - 860.000	2	3

**Sumber:** diolah dari hasil pelatihan PERT, 2022

Keterangan: 1= Bank

2= Keluarga/tetangga

3= koperasi yang tidak jelas

Berikut gambar kegiatan:



**Gambar 1:** Kantor Kepala Desa Kurungan Nyawa 1 Oku Timur



**Gambar 2:** Suasana Pelaksanaan Kegiatan



**Gambar 3:** Suasana Pelaksanaan Kegiatan

Temuan diperoleh dari kegiatan ini yaitu tiga kelompok ibu rumah tangga yaitu semua ibu rumah tangga yang kerja penuh mengungkapkan bahwa selalu manage pendapatan rumah tangga. Sedangkan ibu rumah tangga yang paruh kerja sebagian besar tidak *manage* pendapatannya, sementara ibu rumah tangga tidak bekerja semuanya tidak manage pendapatannya.

Fenomena ini dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan dan lingkungan sekelilingnya, ibu rumah tangga yang berkerja penuh yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dan memiliki 2 anggota keluarga yang berpenghasilan. Ibu rumah tangga kerja penuh *manage* pendapatan rumah tangganya, maka keluarga tidak mengalami kesulitan ekonomi. Apabila ada pinjaman digunakan untuk investasi. Sementara ibu rumah tangga paruh kerja dan yang tidak berkerja hanya sedikit yang *manage*/merencanakan pendapatannya dan ibu rumah tangga tidak menyumbang dalam penghasilan keluarga. Keadaan ini akan membuat kondisi ekonomi tidak mapan dan akan menimbulkan kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi akan tambah buruk karena ibu rumah

tangga paruh kerja dan yang tidak berkerja banyak yang tidak melakukan manage keuangan. Sehingga kesulitan keuangan yang diatasi oleh pinjaman/hutang.

Diharapkan pelatihan ini dapat membantu semua kelompok ibu rumah tangga mengaplikasikan *manage*/perencanaan keuangan, terutama bagi ibu rumah tangga paruh kerja dan tidak berkerja serta melakukan kegiatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

## **DAMPAK**

Pelatihan ini diharapkan ibu rumah tangga menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan anggota keluarga serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga. Serta dapat mempraktekkan unsur-unsur penting dalam *manage*/merncanakan keuangan keluarga, sebagai berikut:

### 1. Pendapatan Keluarga, Rencana Pengeluaran

Pendapatan keluarga, Menghitung pendapatan keluarga artinya: menjumlah semua penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dari berbagai jenis sumber. Kesulitan timbul bilamana tidak semua anggota keluarga menyetorkan penghasilannya kepada seorang pengelola, biasanya istri/ibu rumah tangga. Istilahnya ‘uang laki-laki’ adalah bagian atau jenis penghasilan suami yang tidak disetor atau jenis penghasilan suami yang tidak disetor kepada istri dan tentunya tidak tercatat.

Rencana pengeluaran, Seorang istri membelanjakan penghasilan umumnya dengan “naluri” atau “perhitungan luar kepala”. Praktek yang dapat terjadi adalah tanpa perhitungan sehingga tekor dan terpaksa diatasi dengan mencari utangan atau, gali lubang tutup lubang”. Langkah pertama perencanaan anggaran belanja adalah menyusun berbagai jenis kebutuhan keuarga dalam urutan prioritas, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan yang Mutlak: Makan, Pakaian, Perumahan, Kesehatan, Pendidikan, Transport.
- b. Kebutuhan yang Penting: Pembayaran utang / angsuran kredit, Olah raga, hiburan dan rekreasi keluarga, Hajat, sumbangan / undangan, gotong royong, arisan, pajak, Zakat, fitrah, sodakoh, sumbangan amal.
- c. Kebutuhan yang Perlu: Peningkatan mutu dari berbagai kebutuhan yang mutlak dan yang penting.
- d. Kebutuhan yang Kurang Perlu: Pengeluaran untuk kesenangan, hobi (rokok,

minuman) atau pembelian barang dan jasa yang tidak terlalu diperlukan.

## 2. Catatan Realisasi Pendapatan dan Pengeluaran

Pencatatan dan monitoring, Tidak ada manfaatnya menyusun rencana kalau tidak secara disiplin dilaksanakan. Disiplin melaksanakan rencana dan mencatat sama saja dengan memonitor upaya mencapai tujuan. Berbagai penyimpangan dapat saja terpaksa dilakukan karena keadaan yang berubah atau rencana yang kurang cocok. Namun kalau terlalu jauh, sama saja dengan tidak ada rencana. Mencatat dan memonitor dimaksudkan untuk memperoleh data guna melakukan evaluasi, apakah suatu rencana dapat dilaksanakan; apa penyimpangannya; berapa jauh; mengapa bisa terjadi dan bagaimana memperbaikinya.

## 3. Pandangan dan Sikap yang Tepat tentang Tabungan

Menabung, menabung bukanlah semata perkara penyimpanan uang atau benda ekonomi lain yang dapat disimpan untuk penggunaan kemudian. Ada dasar sikap dan perilaku manusia dibaliknya. Banyak orang menganggap, hanya mereka yang memiliki penghasilan besar dapat menabung. Orang miskin tidak mungkin menabung, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak cukup. Pandangan itu terlalu matematis. Disamping itu tidak benar dan juga menyesatkan karena membelenggu mereka yang miskin tetap berada dalam kemiskinan secara permanen.

## 4. Musyawarah Keluarga (Suami, Istri, dan Anak-anak)

Musyawarah keluarga, Musyawarah terutama bertujuan untuk menyusun rencana keuangan keluarga bulan berikutnya dan mengevaluasi pelaksanaan rencana anggaran bulan sebelumnya, memperbaiki kesalahan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kurungan Nyawa 1 Kecamatan Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur, sasarannya ibu rumah tangga yang merupakan anggota keluarga memang peranan sebagai pengelola keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya banyak kendala dan hambatannya, selain jarak dan koordinasi dengan pihak aparat pemerintahan dan peserta pelatihan yang kadang terkendala jaringan internet, dengan kerja sama tim dan bantuan pihak di luar tim Alhamdulillah kegiatan ini terlaksana dengan lancar.



Pelatihan ini terlaksana sedemikian, dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat besar bagi ibu rumah tangga. Serta pelatihan ini dapat membantu keluarga dalam merencanakan pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum, tercapainya stabilitas kehidupan ekonomi keluarga dan akhirnya pertumbuhan ekonomi keluarga lebih meningkat serta sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A.B, Barnanke, B. S., & Croushore, D. (2008). *Macroeconomics*. New Jersey: Pearson.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (2004). *Distribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.
- Adler H. Manurung.( 2019). *Financial Planner*. Jakarta: Grasindo
- BPS. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.
- Karvof, A. (2010) *Kaya Dengan CEPIL; Cara cerdas Meraih Kekayaan dan Keberkatan Finansial*. Jakarta: Elex media komputindo
- Komunitas MK Kelsel. (2010.) *Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga*. (Online). (<https://komunitasmkkelsel.blogspot.co.id/2010/12/pengelolaan-ekonomi-rumah-tangga/>).
- Ligwina, Hananto. (2011). *Untuk Indonesia yang Kuat “100 Langkah untuk tidak miskin”*. Jakarta: Lentera hati
- Mankiw, N.G. (2009). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta:Erlangga
- Moeljadi. (2010.) *Denyut Jantung Keuangan Keluarga di Tangan Ibu-Ibu*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Nur, Eka Setiowati. (2012). “Perempuan Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga”. *Jurnal Ekonom* Vol 2. No 3, Maret 2012: 298-304
- Rahma, A. (2011). *Study Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Rodhiyah. (2012.) *Managemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera* (online). ([ejurnal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3202/2875](http://ejurnal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3202/2875))
- Shefrin, H. (2007) *Behavioral Corporate Finance: Decision That Create Value*. McGraw-Hill/Irwan
- Sri, Habsari. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo
- Sukirno, Sadono. (2015), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.